

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelusuran dan penelitian terhadap kitab *Tafsir Tarjuman Mustafid*, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Kitab Tarjuman Mustafid yang dicurigai oleh peneliti terdahulu sebagai kitab terjemahan dari kitab *Tafsir al-Baidawi* serta terjemahan dari kitab tafsir *al-Jalalain*, bahkan sebagian lagi mencurigai kitab ini bukanlah tergolong kitab tafsir, hal ini dapat disanggah oleh hasil dari analisis dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terbukti bahwa kitab *Tafsir Tarjuman Mustafid* karya Syekh Abdurrauf as-Singkili bukanlah sebuah kitab terjemahan dari kitab yang dicurigai oleh peneliti terdahulu. Alasan dibalik bantahan ini karena ditemukan dari surah al-Fatihah dan al-Baqarah yang digunakan sebagai sampel penelitian, as-Singkili benar-benar menafsirkan ayat demi ayat dan kata demi kata. Memang ada ditemukan penjelasan dari *al-Baidawi* dan *al-Jalalain* serta dari tafsir lainnya, dan tetapi itu hanya sebagai pembanding, melengkapi dan pemertasaan dari penafsiran as-Singkili terhadap ayat dan disajikan dalam bentuk kutipan, bahkan kutipan dari *al-Baidawi* dan *al-Jalalain* tergolong sedikit, *al-Baidawi* dikutip sebanyak 6 kali dan *al-Jalalain* hanya sekali, bahkan dari hasil temuan bahwa as-Singkili lebih banyak mengutip dari tafsir yang lain yakni *al-Khazin* yang dikutip sebanyak 21 kali, *al-Khazin* juga merupakan kutipan yang paling banyak

yang as-Singkili pakai untuk memperjelas penafsirannya. Tidak hanya itu saja, as-Singkili juga mengutip dari penjelasan mufassir yang lain seperti dari *Manafi' Al-Qur'an* dikutip sebanyak 2 kali dan dari *as-Sa'labi* dikutip sebanyak 2 kali. Dari sini terbukti bahwa kitab *Tafsir Tarjuman Mustafid* adalah benar-benar karya dari Syekh Abdurrauf as-Singkili dan bukan kitab terjemahan, apalagi terjemahan dari kitab tafsir lainnya.

Kitab *Tafsir Tarjuman Mustafid* merupakan kitab tafsir secara lengkap dan tertua di Nusantara, juga sangat populer serta diminati dan mampu menemani masyarakat dalam memahami Al-Qur'an dalam waktu yang lama, faktor-faktor mempengaruhi hal tersebut peneliti sajikan dalam bentuk keunikan karena dari bentuk penyajian isi dan bentuk penyajian penafsiran dari kitab *Tafsir Tarjuman Mustafid* berbeda dengan kitab tafsir yang lain. Peneliti dan juga termasuk pembaca, menemukan beberapa penyebab kitab ini menjadi unik dapat bertahan lama di tengah masyarakat, selain disajikan dengan bentuk penjelasan *tahlili* dan *ijmali*, terdapat tanda-tanda dan penyajian penafsiran yang membuatnya mudah dipahami oleh orang awam sekalipun. Tanda-tandanya berjumlah delapan tanda; *pertama*, (faedah) ditulis sebanyak 43 kali yang menandakan pembahasan qiraat. *Kedua*, (kisah) sebagai penanda cerita dari ayat yang ditemukan sebanyak 48 kali. *Ketiga*, (bermula) ditulis sebanyak 8 kali sebagai pembeda penjelasan. *Keempat*, (adapun) sebagai tanda pemisah qiraat dan poin penjelasan sebanyak 81 kali. *Kelima*, (kata) ditulis 11 kali untuk menandakan as-Singkili mengutip penjelasan. *Keenam*, (yakni) ditulis sebanyak 4 kali sebagai

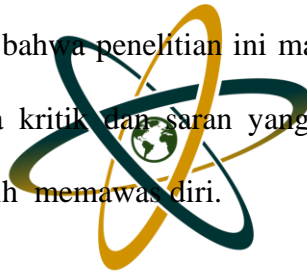
penjelas tokoh yang dimaksud dalam ayat. *Ketujuh*, (tanbih) ditulis sekali sebagai penjelasan ayat menurut bahasa, dan yang *Kedelapan*, (dan tersebut) ditulis sekali sebagai tanda *asbabun nuzul* ayat.

Apabila melihat dari isi tafsir, keunikan yang ditemukan di dalam penafsiran as-Singkili dikelompokkan ke dalam beberapa bahasan; *pertama* Surah, as-Singkili menjelaskan tentang manfaat membaca surah. *Kedua* Ayat, as-Singkili memberikan bantuan bacaan ayat dengan menghadirkan Mushaf yang asli di dalam halaman. *Ketiga* Penafsiran, selalu menggunakan kata wallahu a'lam sebagai bentuk kerendahan hati dan dapat dicontoh. *Keempat* Ikhtilaf Qiraat, as-Singkili senantiasa memakai perkataan yang sama pada permulaan penjelasan. *Kelima* *Asbabun Nuzul*, beliau selalu mengakhiri penjelasannya dengan kata yang sama yakni "maka turunlah ayat ini". *Keenam* Nasikh dan Mansukh, beliau memberikan keterangan hukumnya sehingga mudah mengambil kesimpulan antara dua ayat. *Ketujuh* Kisah, beliau selalu memulai dengan kata "tersebut di dalam" dan mengakhiri dengan kata *wallahu a'lam*. Akibat konsistensi beliau mempertahankan pola yang sama dalam memberikan penjelasan, pembaca nyaman dan mudah mengerti sehingga menimbulkan pemahaman yang terus meningkat. Semua bahasan tentang keunikan tersebut peneliti juga menggunakan sampel dari surah al-Fatihah dan surah al-Baqarah.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan kontribusi kecil terhadap dunia keilmuan. Namun harapan penulis kesimpulan dan penelitian ini dapat dijadikan sarana

sebagai sarana instropeksi, menambah wawasan keilmuan serta mengedepankan pemahaman dalam ekosistem ilmu tafsir, Peneliti berharap kepada ilmuwan selanjutnya untuk dapat menyempurnakan, memperbaiki, melengkapi, serta memperkuat kajian dalam bidang ini. Baik itu meningkatkan kuantitas sampel penelitian atau mengkaji dengan sudut pandang penelitian yang lain terhadap kitab *Tafsir Tarjuman Mustafid*. Akhirnya penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat lebih memawas diri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN